

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Umat Islam memiliki kitab suci yang disebut dengan al-Qur'an. Al-Qur'an ini dijadikan pedoman serta petunjuk dalam menjalankan hidupnya. Guna memperoleh kelancaran, kebahagiaan, kenikmatan yang diridhoi Allah SWT baik itu di dunia yang dijalankan saat ini maupun nanti diakhirat. Oleh sebab itu, mulai sejak dalam kandungan umat muslim sudah dikenalkan dengan al-Qur'an seperti mendengarkan murottal al-Qur'an dan sejak dini diharuskan untuk mempelajarinya.

Pendidikan Islam salah satunya berisi mengenai beberapa keterampilan seperti keterampilan membaca dan menulis serta keterampilan untuk mengembangkan ilmu-ilmu lainnya. Membaca al-Qur'an termasuk juga kedalam keterampilan membaca.<sup>1</sup> Hal tersebut tercantum di dalam surah yang pertama kali turun yaitu surah al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝ ۵

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan (segala sesuatu). Dia-lah yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah yang maha Pemurah. Yang mengajar

---

<sup>1</sup> Didik Hernawan, “Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an.” *Jurnal Studi Islam*, 1, ( Juni, 2018), 28.

(manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia tentang yang tidak diketahuinya.”<sup>2</sup> (Surah al-‘Alaq: 1-5)

Al-Qur’an ini merupakan wahyu dari Allah SWT, sehingga umat muslim harus menjadikan al-Qur’an sebagai alat petunjuk untuk menjalankan kehidupannya serta bimbingan hidup bagi dirinya. Al-Qur’an ini diturunkan bukan untuk golongan tertentu saja tetapi untuk semua umat muslim. Baik itu dari orang berprofesi sebagai petani maupun untuk orang yang menjadi ahli-ahli tertentu. Al-Qur’an dijadikan petunjuk dengan cara mempelajarinya makna yang terkandung di dalamnya dan mempelajari cara membaca yang benar. Karena apabila kita sudah mengetahui makna dari al-Qur’an, maka hati kita tersentuh dan cenderung untuk mengamalkannya.

Proses membaca tidak hanya mengucapkan/melafalkan apa yang dimaksud dalam tulisan saja, melainkan juga menyangkut hal lainnya seperti juga melakukan aktivitas visual atau aktivitas melihat. Dari aktivitas visual atau melihat ini kemudian huruf sebagai simbol dalam tulisan diterjemahkan menjadi ucapan atau kata-kata lisan. Dalam membaca juga terjadi proses berpikir untuk mengenalkan kata-kata yang ada pada tulisan sehingga disebut dengan pemahaman yang kreatif untuk mengetahui maksud dari tulisan.<sup>3</sup>

Umat Islam menjadikan al-Qur’an sebagai pegangan dalam hidupnya. Karena dengan mendengarkan ayat-ayat al-Qur’an saja mendapatkan pahala apalagi membacanya, memahami makna yang terkandung didalamnya serta mengaktualisasikannya dalam aktivitas kehidupannya pada saat berhungan

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Robbani: Al-Qur’an Perkata, Tajwid Warna* (Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), 598.

<sup>3</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 2.

dengan sang pencipta alam Allah SWT, antar manusia, maupun dengan alam semesta. Al-Qur'an ini sebagai alat untuk dapat berhubungan. Dalam mengaktualisasikan al-Qur'an dalam menjalankan kehidupannya pasti melalui proses. Yang dimaksud dengan proses tersebut adalah membaca. Orang tidak mungkin mengetahui maksud dari makna yang terkandung tanpa membacanya. Dan orang itu tidak mungkin mengaktualisasikan dalam aktivitasnya tanpa tau maknanya. Hal ini dapat dikatakan membaca merupakan awal dari pengaktualisasian makna al-Qur'an terhadap aktivitas kehidupannya.<sup>4</sup>

Allah SWT menurunkan al-Qur'an kepada Rasul kekasih-Nya, Muhammad SAW, sebagai kitab suci bagi umat muslim yang berfungsi sebagai rahmat dan petunjuk yang mengandung *Kebenaran Ilahiyah* bagi manusia dan alam semesta. Al-Qur'an menunjukkan manusia ke jalan terbaik guna merealisasikan dirinya, mengembangkan kepribadiannya, dan mengantarkannya ke jenjang kesempurnaan insani.<sup>5</sup>

Akidah atau yang dikenal dengan sebutan *ushul al-din* atau tauhid (pemahaesaan Allah) merupakan hal terpenting dari semua isi yang kandungan dalam al-Qur'an. Hal ini juga disetujui oleh Muhammad Quthub yang dikutip oleh Muhammad Amin bahwasannya hal utama yang menjadi dasar dalam al-Qur'an adalah persoalan mengenai akidah.<sup>6</sup>

Agama Islam juga mengajarkan umatnya agar senantiasa membaca al-Qur'an. Hal ini disebabkan, dengan banyak membaca maka banyak manfaat

---

<sup>4</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma* (Jakarta: Sabil, 2015), 12.

<sup>5</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), 93.

<sup>6</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 93.

dan kebaikan pula yang akan diperoleh. Para ulama mayoritas berpendapat bahwa membaca al-Qur'an adalah lebih utama dari membaca tasbih dan tahlil serta dzikir-dzikir lainnya.<sup>7</sup> Hal tersebut tercantum di dalam surah al-'Alaq 1-5. Adapun bunyinya adalah sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝ ٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan (segala sesuatu). Dia-lah yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah yang maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia tentang yang tidak diketahuinya.”<sup>8</sup>(Surah Al- Alaq: 1-5)

Dari kelima ayat di atas menyiratkan bahwa pentingnya suatu ilmu pengetahuan melalui dengan perintah untuk membaca, hal itu memang bisa mengandung suatu kebenaran dan dimasukkan ke dalam suatu kelompok yang merupakan ayat *kauniyah* memanglah tidak salah. Tetapi dalam waktu bersamaan tidaklah keliru juga mengkategorikan ayat tersebut ke dalam ayat akidah. Hal ini jika kita memerhatikan setelah berisi untuk perintah membaca terdapat pula perintah untuk menyebut Asma Tuhan. Dari kelima ayat di atas tidak ada satupun ayat yang terlepas dari pancaran teologi yang tersimbolkan dalam kata *rabbuk*, dan penampilan dzat ke maha penciptaan Allah serta kemahaguruannya (sebagai sumber ilmu).<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Supian, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an: Tajwid, Tahfizh, dan Adab Tilawah al-Qur'an al-Karim*, (Jakarta Selatan: Gaung Persada (GP) Press Jakarta, 2012), 162.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Robbani: Al-Qur'an Perkata, Tajwid Warna* (Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), 598.

<sup>9</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, 94.

Salah satu sunah yang terdapat dalam Islam adalah dengan membaca al-Qur'an. Hal ini juga sangat dianjurkan bagi kaum muslimin. Agar hidupnya menjadi berarti, diberi kemudahan, pikiran atau akal yang jernih karena mendapat syafaat dan pancaran cahaya dari kitab suci Allah bagi pembacanya. Dengan niat untuk beribadah maka dengan membacanya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.<sup>10</sup>

Untuk menghasilkan generasi-generasi Qur'ani maka diawali dengan pembacaan al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. Dengan adanya generasi-generasi inilah maka kehidupan di masa mendatang akan terselamatkan dan bumi akan makmur. Sehingga generasi inilah harus mendapatkan bimbingan, pelatihan pengajaran bagaimana cara membaca al-qur'an yang baik.

Pembelajaran al-Qur'an ini sangatlah penting dan menjadi hal utama yang harus diperjuangkan dan dilaksanakan. Oleh karena itu dengan mengenalkan al-Qur'an sejak dalam kandungan menjadi lebih baik. Rasulullah SAW menganjurkan untuk belajar al-Qur'an sejak dini, karena pada saat usia masih anak-anak daya ingat atau daya tangkap anak terhadap pembelajaran akan lebih kuat, anak mudah mengingat apa yang diucapkan orang disekitarnya terutama orang tua. Berbeda jika dari masa anak-anak saja didikan orang tua dan lingkungan yang salah, maka akan berdampak juga pada karakter anak di masa selanjutnya. Oleh karena al-Qur'an bertuliskan dengan tulisan Arab, banyak orang tua yang tidak banyak tau mengenai al-Qur'an menyekolahkan anaknya pada orang yang lebih mampu dalam hal itu. Belajar al-Qur'an tidak

---

<sup>10</sup>Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Litera Antar Nusa, 2016), 266-267.

hanya melibatkan lisan saja, melainkan juga melibatkan beberapa alat indera seperti indera penglihatan, indera pendengaran, serta pengucapan untuk melafalkannya serta juga menggunakan pikiran. Walaupun membaca al-Qur'an berarti melafalkan apa yang telah dilihat pada tulisan tersebut. Belajar al-Qur'an ini akan berbeda dengan bahasa yang anak kenal, yaitu penulisannya, pengucapannya berbeda dengan bahasa daerah atau bahasa ibu dan juga bahasa Indonesia.<sup>11</sup>

Salah satu metode dalam belajar al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode Ummi. Metode Ummi merupakan metode dengan menggunakan bacaan tartil.<sup>12</sup> Untuk anak usia dini atau pra (sebelum) sekolah metode ummi ini diajarkan melalui dengan pengikutan pengucapan apa yang diucapkan oleh ibu atau si pengajar tanpa mengejanya perhuruf melainkan mengeja dengan persuku kata. Hal ini memudahkan anak untuk bisa mengucapkan dengan cepat. Misalnya anak akan diajarkan kata "sajada" maka anak akan mengucapkan (sa-ja-da) bukan (s-a-j-a-d-a).<sup>13</sup>

Metode Ummi ini sudah banyak diterapkan oleh kalangan masyarakat dan tersebar luas. Karena bisa mengantarkan anak sukses dalam membaca al-Qur'an dengan tartil. Dan prosesnya juga lebih cepat dari pada yang mengajarkan dengan cara membaca per-huruf.

---

<sup>11</sup> Ahmad Rifa'i, "Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio." *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH*, 2, (Januari, 2018), 86.

<sup>12</sup> Didik Hernawan, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Studi Islam*, 1, (Juni, 2018), 28.

<sup>13</sup> Anwar Khudori, "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor." *Jurnal Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 244.

Yang menjadi kelebihan dari Metode Ummi ini adalah mengenai sistem pembelajarannya yaitu materinya terstruktur dengan baik, terdapat jilid 1-6 dan juga terdapat jilid tambahan (jilid garib) serta ada tajwid yang berhubungan, tahap demi tahapnya terorganisir dengan baik dan sistematis. Alokasi waktunya juga memadai untuk melakukan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah *direct methode*, *repeation*. Metode ini efektif untuk mengajarkan pada anak karena seperti ibu yang mengajari anaknya. Juga terdapat pengawasan serta diakhir dilakukan evaluasi berkesinambungan demi suksesnya proses pembelajaran.

Selain memiliki kelebihan metode Ummi juga memiliki kekurangan. Di mana kekurangan dari metode Ummi ini, yaitudalam menerpkan metode Ummi ini harus menggunakan guru khusus al-Qur'an yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar serta profesional di bidangnya. Tetapi guru yang memiliki kemampuan yang dimaksud masih sedikit, yang pastinya juga membutuhkan biaya yang cukup besar. Hal itu disebabkan karena butuh banyak guru dan terdapat dana operasional serta waktu yang diperlukan juga lama.<sup>14</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi:

- 1) Privat/Individu
- 2) Klasikal Individu
- 3) Klasikal Baca Simak

---

<sup>14</sup> Didik Hernawan, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Studi Islam*, 1, ( Juni, 2018), 33.

#### 4) Klasikal Baca Simak Murni <sup>15</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan awal melalui observasi langsung di lapangan yang dilaksanakan pada hari Senin, 24 Agustus 2020. Observasi dilakukan pada kelas II SDN Torjun 1, maka diperoleh informasi bahwa kondisi siswa saat pembelajaran Ummi di kelas II yaitu alhamdulillah kondisinya baik, siswanya merespon, antusias untuk mengikuti pelajaran dan siswanya semangat saat pelajaran al-Qur'an. Jumlah siswa kelas II 49 siswa dan kelasnya ada kelas A dan kelas B, dimana kelas II A jumlah siswanya 26 sedang di kelas II B jumlah siswanya 23. Kemampuan dalam membaca al-Qur'an yang dimiliki siswa kelas II di SDN Torjun 1 Sampang sebenarnya bisa membaca semua, tetapi disini di kelompokkan berdasarkan kemampuannya. Untuk tiap jilid kemampuannya berbeda, kadang ada anak yang bagus di hurufnya tapi kurang lancar dan ada yang lancar tapi makhorijul hurufnya masih perlu diperbaiki.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan siswa dalam membaca al-Qur'an khususnya pada mata pelajaran Ummi dengan judul penelitian “ Implementasi Metode Ummi untuk Studi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II di SDN Torjun 1 Sampang.”

---

<sup>15</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2011), 9.



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi siswa sebelum menggunakan Metode Ummi pada siswa kelas II di SDN Torjun 1 Sampang?
2. Bagaimana hasil dari Metode Ummi yang telah diterapkan siswa kelas II di SDN Torjun 1 Sampang?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada pembelajaran metode ummi dalam membaca al-Qur'an siswa kelas II di SDN Torjun 1 Sampang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai. Sedangkan tujuan peneliti merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah atau fenomena.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi siswa sebelum menggunakan Metode Ummi pada siswa kelas II di SDN Torjun 1 Sampang.
2. Untuk mendeskripsikan hasil dari Metode Ummi yang telah diterapkan siswa kelas II di SDN Torjun 1 Sampang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pada pembelajaran metode ummi dalam membaca al-Qur'an siswa kelas II di SDN Torjun 1 Sampang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana peneliti lainnya, penelitian ini pun memiliki kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Secara teoritis peneliti ini diharapkan menjadi salah satu upaya dari sekian banyak usaha ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Untuk semestara ini kegunaan peneliti ini secara praktis diharapkan memberikan kegunaan bagi :

##### 1. Bagi Lembaga SDN Torjun 1 Sampang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dorongan atau pedoman bagi lembaga khususnya kepala sekolah tentang kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an melalui metode ummi sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif dan menyenangkan.

##### 2. Bagi Para Guru di SDN Torjun 1 Sampang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan dalam mengajar bagi guru-guru kelas yang akan menghasilkan sebuah kemajuan bagi sekolah tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih fungsional.

##### 3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini menjadikan masyarakat mengetahui pentingnya membaca al-Qur'an bagi orang tua siswa supaya memiliki generasi yang lebih baik untuk masa depan bangsa.

#### 4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti bagaimana agar kemampuan siswa dalam hal membaca al-qur'an mengalami peningkatan atau kemajuan melalui metode ummi pada siswa kelas II SDN Torjun 1 Sampang.

#### 5. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tambahan pustaka bagi siswa yang dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan tentang penerapan metode ummi dalam membaca al-Qur'an pada siswa kelas II di SDN Torjun 1 Sampang.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan bagian dari sub judul yang berfungsi untuk menegaskan atau menjelaskan makna kalimat-kalimat yang ada pada judul skripsi ini. Terdapat beberapa istilah yang dirasa perlu untuk didefinisikan, supaya apa yang dipahami oleh pembaca dengan peneliti sejalan dan tidak menimbulkan multitafsir. Adapun beberapa istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memuat berbagai sumber ajaran Islam. Berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu umat

muslim harus mempelajari al-Qur'an sejak dini.<sup>16</sup> Sedangkan membaca pada hakikatnya yaitu suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman kreatif.<sup>17</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca al-Qur'an adalah dalam satu sunah dalam Islam, dan dianjurkan memperbanyaknya agar setiap muslim hidup kalbunya dan cemerlang akalnya karena mendapatkan siraman cahaya kitab Allah yang dibacanya. Membaca al-Qur'an dengan niat ikhlas dan maksud baik adalah suatu ibadah yang karenanya seorang muslim mendapat pahala.<sup>18</sup>

## 2. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode ummi disini untuk anak pra sekolah, yaitu metode yang dianalogika kepada ibu ummi, artinya metode ini metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu misalnya belajar membaca kata "sajada", dengan mengejanya yaitu secara langsung persuku kata (sa-ja-da). Anak tidak dikenalkan dengan mengeja per huruf

---

<sup>16</sup> Didik Hernawan, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Studi Islam*, 1, (Juni, 2018), 28.

<sup>17</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 2.

<sup>18</sup> Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Literasi Antar Nusa, 2016), 266-267.

(s-a-j-a-d-a). Metode ummi ialah sebuah metode yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat.<sup>19</sup>

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an melalui metode Ummi sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam skripsi ini:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrijal Fahrul Fadzilah, (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) dengan judul “Pelaksanaan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MI Kresna Dolopo Madiun”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa MI Kresna. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di mana sumber datanya yaitu tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda yang diamati sampai detailnya. Jika dilihat dari sumber datanya, penelitian ini adalah penelitian *field research* yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya adalah di lapangan dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang langsung terjun di lapangan atau responden. Teknik analisis data menggunakan uji kredibilitas dan proses pengambilan data diperoleh melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Di mana hasil penelitiannya adalah pelaksanaan metode Ummi dalam

---

<sup>19</sup> Anwar Khudori, “Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor.” *Jurnal Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 244.

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MI Kresna sudah berjalan dengan baik dan bagus. Hal tersebut dibuktikan dengan rencana pembelajaran yang sangat terstruktur dan terkontrol dengan baik. Sedangkan untuk faktor pendukung dan penghambat metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa MI Kresna, yaitu meliputi faktor siswa yang kondusif dalam pelaksanaan metode Ummi, faktor orang tua yang mendukung pembelajaran al-Qur'an di rumah, serta didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang terciptanya hasil yang maksimal dalam pembelajaran al-Qur'an.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'i, dengan judul “Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, memahami, serta mendeskripsikan tentang metode ummi yang dikembangkan di SDIT Ihsanul Amal Alabio yang meliputi Implementasi metode Ummi di SDIT Ihsanul Amal Alabio dan kualitas bacaan al-Qur'an setelah diterapkan metode ummi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus dan untuk pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara keikutsertaan peneliti: teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori, dan metode, dan ketekunan pengamatan. Informan

penelitian yaitu Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulum, siswa, dan Korninator Ummi. Sedangkan untuk hasil dari penelitian ini, yaitu (1) Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an yaitu pembelajaran al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio 8 JP/minggu, guru yang mengajar mendapatkan sertifikasi dari Ummi Foundation, guru-guru yang mengajar di SDIT ini juga kebanyakan hafizh-hafizah al-Qur'an, evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi harian, mingguan, bulanan dan semester. (2) Kualitas membaca al-Qur'an setelah diterapkan metode Ummi menghasilkan bacaan al-Qur'an yang baik dan sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang berlaku.

Kedua penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, adapun persamaan dan perbedaannya antara lain:

- a) Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fahrijal Fahrul Fadzilah dan Ahmad Rifa'i dengan penelitian ini adalah 1) Sama-sama meneliti tentang Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa 2) Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. 3) Teknik analisis data yang digunakan sama-sama uji kreadibilitas dan proses pengambilan data.
- b) Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fahrijal Fahrul Fadzilah dan Ahmad Rifa'i dengan penelitian ini adalah 1) Pada penelitian Fahrijal Fahrul Fadzilah menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan pada penelitian Ahmad Rifa'i

menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus (*case studies*).